

## Dinamika Kelompok Nelayan Anak Buah Kapal Purse Seine KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara

Yohanes R. Wurangian<sup>1</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Florence V. Longdong<sup>2</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>; Jardi A. Andaki<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [djuwita.aling@unsrat.ac.id](mailto:djuwita.aling@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The purpose of the study is how the activities of the ABK purse seine fishermen group KM. Falen in Kema Tiga Village, Kema District, North Minahasa Regency and how the dynamics of the ABK purse seine fishermen group KM. Falen in Kema Tiga Village, Kema District, North Minahasa Regency.*

*The method used in this study is the case study method. The population taken in this study was 18 people, namely the ABK purse seine fishermen group KM. Falen in Kema Tiga Village, Kema District, North Minahasa Regency. Data collection was carried out by direct observation and interviews with the objects that were the objectives of the study. Data analysis used qualitative data analysis and quantitative data analysis.*

*Based on the results of the research and discussion that have been explained, it can be concluded: 1) the activities of the ABK purse seine fishermen group KM. Falen in Kema Tiga Village, Kema District, North Minahasa Regency are daily fishing and marketing their catch. In addition, to fill the time after fishing, arisan meetings are held for each member of the fishermen, social activities such as: providing assistance to fishermen who have been hit by a disaster, and others. All of these activities are carried out to increase the cohesiveness and activeness of the members of the Km Falen purse seine fishermen group; and 2) the importance of group dynamics because the KM Falen fishermen group as individuals cannot live alone in the community environment and cannot work alone to meet their living needs. The dynamics of the purse seine fishermen group in Kema Tiga Village, Kema District, North Minahasa Regency show that the existence of fishermen groups brings a process of good change to the lives of the community. The purse seine fishermen group helps each other in solving problems, increases cooperation (mutual cooperation) so that work becomes easier to complete, and income increases.*

*Keywords: dynamics; fishermen group; purse seine*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu bagaimana aktivitas kelompok nelayan ABK *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dan bagaimana dinamika kelompok nelayan ABK *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 orang yaitu ABK kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung terhadap objek yang menjadi tujuan penelitian. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan: 1) aktivitas kelompok nelayan ABK *purse seine* KM. Falen Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara sehari-harinya melakukan penangkapan ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Selain itu untuk mengisi waktu setelah penangkapan ikan dilakukan pertemuan arisan untuk setiap anggota nelayan, kegiatan sosial seperti: memberikan bantuan bagi nelayan yang terkena musibah keduakaan, dan lain-lain. Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan kekompakan dan keaktifan anggota kelompok nelayan *purse seine* Km Falen; dan 2) pentingnya dinamika kelompok dikarenakan kelompok nelayan KM Falen sebagai individu tidak dapat hidup sendiri dalam lingkungan masyarakat dan tidak dapat bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dinamika kelompok nelayan *purse seine* di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan pada masyarakat. Kelompok nelayan *purse seine* saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong) sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

Kata kunci: dinamika; kelompok nelayan; *purse seine*

## PENDAHULUAN

Adanya kelompok masyarakat nelayan yang memiliki nilai-nilai etis bersama berdasarkan kepercayaan dan keyakinan melalui moral yang terbentuk dalam kepribadian, sehingga kelompok masyarakat nelayan mewujudkan sikap saling percaya. Kepercayaan yang terbentuk tersebut mewujudkan kuatnya jaringan. Jaringan tersebut dapat digunakan nelayan untuk menangani permasalahan dalam mekanisme kerja dalam melaut akibat adanya dampak perubahan iklim. Adanya modal sosial berupa kepercayaan mampu mempermudah proses kerja nelayan dalam melaut berupa perolehan informasi serta akses terhadap pemilik modal yang memberikan harapan bagi masyarakat. Harapan tersebut berupa bantuan modal yang dapat digunakan nelayan untuk modal kerja dan modal memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ulfa, M, 2018).

*Purse seine* adalah alat (*gear*) yang efektif digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang membentuk gerombolan. *Purse seine* disebut juga pukat cincin karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin dimana tali cincin atau tali kerut di lalukan di dalamnya. Fungsi cincin dan tali kerut ini penting terutama pada waktu pengoperasian jarring, sebab dengan adanya tali kerut tersebut jaring yang tadinya tidak berkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan. Kapal *purse seine* adalah kapal yang dioperasikan di perairan air tawar, payau atau laut untuk menangkap ikan, dan hewan air lainnya (selain paus) yang dikonstruksi khusus serta dilengkapi dengan jaring kantong (*purse seine*) (Supardi, A, 2007).

Desa Kema Tiga merupakan salah satu desa di Kabupaten Minahasa Utara yang terletak di daerah pesisir. Oleh karena itu mayoritas penduduk Desa Kema Tiga berprofesi sebagai nelayan dan alat tangkap yang mereka gunakan adalah *purse seine* karena ikan yang sering di tangkap yaitu jenis ikan yang bergerombolan sehingga membutuhkan kerja sama dalam satu kelompok pada salah satu kapal yang di gunakan. Proses dinamika kelompok terjadi pada saat nelayan melakukan aktivitas penangkapan karena menimbulkan satu kekuatan yang bertujuan pada satu tujuan yang mereka sepakati dalam kelompok. Hal itulah yang membuat ketertarikan peneliti karena dapat mengetahui berbagai aktivitas nelayan sehingga menciptakan dinamika kelompok nelayan yang ada di Desa Kema Tiga.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.
2. Menentukan dinamika kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Hasil penelitian, pengumpulan data, penulisan laporan dan sampai pada pelaksanaan ujian akhir (komprehensif) kurang lebih 6 bulan, yaitu dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa penelitian metode studi kasus dilakukan

ketika peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini dari kelompok anak buah kapal (ABK) nelayan *purse seine* KM. Falen berjumlah 18 orang, yang berada di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan data adalah secara sensus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran tujuan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder.

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari kelompok nelayan *purse seine* KM. FALEN, menggunakan data pertanyaan (kuesioner) dengan maksud agar pertanyaan-pertanyaan tersebut terarah dan tidak menyimpang dari tujuan dan kegunaan penelitian serta wawancara langsung dengan responden untuk meminta penjelasan serta observasi atau pengamatan langsung di daerah penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan statistik yang ada pada lembaga pemerintah setempat berupa data penduduk dan sejarah Desa Kema Tiga. Dengan demikian data yang diperoleh dapat saling melengkapi.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data dari hasil penelitian menjadi informasi, sehingga menjadikan karakteristik data tersebut dapat dipahami dan berguna untuk solusi permasalahan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah (Mustafa, 2011). Hasil pengumpulan data secara observasi di analisis melalui analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata penulis.

Data pada penelitian ini adalah data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan kalimat penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek teoritis. Analisis data deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan gambaran pembahasan melalui perhitungan matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, persentase dan rata-rata. Data tersebut di perlihatkan pada beberapa tabel yang kemudian di analisis secara kuantitatif sederhana.

### **Hasil dan Pembahasan Keadaan Umum Responden**

KM. Falen merupakan salah satu kapal *purse seine* dengan berukuran 29 GT yang berada di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema yang beranggotakan 18 ABK dan mulai beroperasi pada tahun 2020. Kelompok ini di bentuk sejak tahun 2020 dan langsung melakukan aktivitas menangkap ikan.

## Umur

Menurut Yasin dan Priyono (2016), umur dari tenaga kerja adalah umur produktif bagi setiap individu. Umur produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Umur dari tenaga kerja adalah umur produktif bagi setiap individu. Menurut Kemenkes RI tahun 2017 masyarakat dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu kelompok usia muda (<15 tahun), kelompok usia produktif dengan rentang usia (15-64 tahun), dan masyarakat usia non produktif (>65 tahun).

Umur produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan hubungan antara umur dengan kinerja menjadi isu penting yang semakin banyak dibicarakan dalam dekade yang akan datang. Ada tiga alasan yang mendasari pernyataan itu, yakni pertama adanya kepercayaan bahwa kinerja menurun dengan bertambahnya umur. Kedua, adanya realitas bahwa pekerja berumur tua semakin banyak. Ketiga, peraturan di suatu negara untuk berbagai maksud dan tujuan, umumnya mengatur batas umur pensiun.

Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa semua responden berada pada umur produktif, sehingga dapat dikatakan para responden adalah orang-orang yang memiliki produktifitas tinggi dalam bekerja atau dalam menjalankan usahanya. Keadaan umum responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan Responden Menurut Umur**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-30	4	22,22
2	31-40	5	27,78
3	41-50	5	27,78
4	51-60	3	16,67
5	> 60	1	5,55
Jumlah		18	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 berjumlah 4 orang (22,22%), responden yang berumur 31-40 berjumlah 5 orang (27,78%), dan responden yang berumur 41-50 tahun 5 orang (27,78%), dan 51-60 tahun berjumlah 3 orang (16,67%). Dengan demikian mayoritas responden berumur produktif karena berada diantara umur 20-65 tahun. Hanya terdapat 1 orang saja (5,55%) yang berumur lebih dari 60 tahun.

## Pendidikan

Menurut Astuti (2012), pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.

Adapun tingkat pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan responden.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMP	6	33,33
2.	SMA/SMK	12	66,67
Jumlah		18	100,00

Sumber: Pengolah data primer, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden di tingkat SMP berjumlah 6 orang (33,33%), dan di tingkat SMA/SMK berjumlah 12 orang (66,67%).

### Dinamika Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen

Berdasarkan hasil penelitian gambaran dinamika mengenai kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemahaman terhadap Struktur Organisasi Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen

Berdasarkan pola interkasi kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen maka peneliti dapat mendeskripsi hasil wawancara seperti pada tabel 3.

**Tabel 3. Pemahaman terhadap Struktur Organisasi Kelompok Nelayan *PurseSeine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Indikator	Responden	Persentase
1.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> terhadap proses pembentukan struktur organisasi		
	a. Tidak ada		
	b. Ada tapi tidak jelas		
	c. Ada dan jelas	18	100,0
	Sub total	18	100,0
2.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> KM. Falen terhadap pembagian tugas		
	a. Tidak sesuai		
	b. Kurang sesuai		
	c. Sesuai	18	100,0
	Sub total	18	100,0
3.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> KM. Falen terhadap pengambilan keputusan		
	a. Anggota tidak dilibatkan		
	b. Sebagian kecil yang dilibatkan		
	c. Sebagian besar dilibatkan	18	100,0
	Sub total	18	100,0
4.	Pendapat kelompok nelayan <i>purse seine</i> KM. Falen komunikasi/informasi anggota dengan pengurus kelompok		
	a. Tidak mendapat informasi		
	b. Informasi hanya terbatas		
	c. Informasi sampai pada anggota	18	100,0
	Sub total	18	100,0
5.	Solidaritas/kebersamaan dalam kelompok		
	a. Tidak kuat		
	b. Kurang Kuat		
	c. Sangat kuat	18	100,0
	Sub total	18	100,0
6.	Pencapaian tujuan, monitoring dan evaluasi		
	a. Tidak dilakukan		
	b. Belum tercapai sepenuhnya		
	c. Sudah tercapai tujuan, monitoring dan evaluasi	18	100,0
	Sub total	18	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen tentang pemahaman struktur organisasi kelompok nelayan *purse seine* seperti pada tabel di atas untuk indikator pemahaman anggota terhadap pembentukan struktur kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen dan kewenangan dapat dijelaskan 100% anggota kelompok nelayan *purse seine* memahami kewenangan pengurus dan anggota. Indikator pemahaman kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap pembagian tugas antara pengurus kelompok dalam kegiatan berorganisasi menunjukkan 100% penilaian anggota telah dilaksanakan pembagian kerja.

Indikator pemahaman kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap pengambilan keputusan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen menunjukkan 100% anggota kelompok dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Keadaan ini terjadi karena sosialisasi terhadap program kelompok kurang dan tidak jelas. Indikator pendapat kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap solidaritas anggota kelompok dengan pengurus dapat dijelaskan 100% sangat kuat solidaritas/kebersamaan baik dalam penangkapan ikan maupun dalam pemasaran; wawancara dengan kelompok nelayan *purse seine* jika dalam kondisi musim yang tidak memungkinkan kelompok nelayan *purse seine* tidak melaut dan masing-masing anggota akan mencari alternatif kegiatan lainnya. Aktivitas pemasaran hasil tangkapan yang berlebih dan distribusi pemasaran hanya ke pasar dan pembeli langsung mengadakan transaksi dengan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen. Indikator pendapatan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap tujuan, monitoring dan evaluasi menunjukkan 100% penilaian anggota pengurus telah melakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok secara rutin 2 minggu sekali.

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, kelompok manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari hidup berkelompok.

Pada kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Hampir seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, di didik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan beraktivitas di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

Kelompok nelayan *purse seine* ialah kumpulan orang-orang berprofesi sebagai nelayan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dalam kebutuhan bersama serta didalam pengaruh lingkungan dan pemimpin seorang yang memiliki pengalaman dalam mengerakkan. Kelompok nelayan *purse seine* yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

### **Pemahaman Anggota Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen terhadap Tujuan Kelompok**

Menurut Imron (2003) masyarakat kelompok nelayan *purse seine* adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan ikan. Tujuan utama dari kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara adalah membentuk unit kapal dan pembagian tugas antar anak buah kapal (ABK) untuk mempermudah penangkapan hasil dari kelompok ini. Disamping itu semua anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun pemahaman anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen yaitu:

1. Beranggotakan kelompok nelayan *purse seine* (ketua, dan anggota);
2. Hubungan antara anggota erat dengan pelaksana (ketua, dan anggota);

3. Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengikuti kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen;
4. Mempunyai kesamaan jenis tujuan (penangkapan ikan dan pemasaran ikan);
5. Kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis;
6. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara berkelanjutan untuk waktu yang relatif lama;
7. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota;

Pada tabel 4 dapat dilihat pemahaman terhadap tujuan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen.

**Tabel 4. Pemahaman terhadap Tujuan Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.**

No.	Indikator	Responden	Persentase %
1.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> terhadap tujuan kelompok a. Tidak Memahami b. kurang memahami c. Memahami	18	100,0
	Sub total	18	100,0
2.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan a. tidak sesuai b. kurang sesuai c. sesuai	18	100,0
	Sub total	18	100,0
3.	Pemahaman kelompok nelayan <i>purse seine</i> terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/meningkatkan kehidupan kelompok a. tidak dapat diukur b. kurang dapat diukur c. dapat untuk diukur	18	100,0
	Sub total	18	100,0
4.	Pendapat kelompok nelayan <i>purse seine</i> terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan ekonomi a. tidak sesuai b. kurang sesuai c. sesuai	18	100,0
	Sub total	18	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen mengenai tujuan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen seperti pada tabel 4, untuk indikator pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok dapat dijelaskan 100% anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen memahami hubungan dan pandangan dalam berorganisasi. Indikator pemahaman kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan menjelaskan 100% anggota menjelaskan telah sesuai dengan keinginan.

Indikator pemahaman kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/meningkatkan kehidupan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen menunjukkan 100% dapat terukur. Indikator pendapat kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan ekonomi dapat dijelaskan 100% sangat sesuai dengan keinginan dan harapan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen dalam memperbaiki dan memperbaharui kehidupan.

Pengurus kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen harus bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas kelompok, memantau serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya. Adanya peningkatan ekonomi dan sosial anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen merupakan dasar terbentuknya kesadaran dalam memunculkan kemampuan, pengalaman, pelatihan, keterampilan hidup dan manajerial juga dibutuhkan untuk mendukung keahlian yang telah dimiliki anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen dan meningkatkan pola pemeliharaan sistem mata pencaharian yang sebagai kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen.

### **Suasana dan Ketegangan Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen**

Kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara yang bergantung pada hasil laut. ketergantungan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen semakin meningkat dalam penangkapan ikan jika musim dan gelombang tidak besar, sedangkan pada masa paceklik ikan yang mana pada musim barat kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen tidak melaut dan hanya memperbaiki alat tangkap serta melakukan kegiatan lainnya dalam memperoleh keuntungan ekonomi. Kondisi ini mempunyai hal besar maupun implikasi besar baik antar sesama anggota serta tanggung jawab ketua kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen.

Satria (2002) menyatakan dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain yang paling penting adalah reaksi yang timbul. Reaksi yang timbul tersebut menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Dikatakan demikian karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai hasrat atau keinginan yakni menjadi satu dengan manusia lain di sekitarnya. Untuk dapat menyesuaikan dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Misalnya di lingkungan dekat dengan laut, maka manusia akan menjadi kelompok nelayan *purse seine* untuk menangkap ikan dan apabila dalam lingkungan berdekatan dengan pasar dan pabrik perikanan maka manusia didorong untuk menciptakan lingkungan sebagai pemasar ikan dan pekerja di pabrik ikan. Semuanya itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia, kelompok-kelompok tersebut merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara terhadap suasana dan ketegangan di dalam kelompok, dapat dideskripsikan hasilnya seperti pada tabel 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tentang pemahaman suasana dan ketegangan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen seperti pada tabel 6 di atas untuk indikator untuk hubungan antar anggota dalam kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen menunjukkan 100% kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen menjalin hubungan kekerabatan yang bersahabat.



**Tabel 5. Pemahaman terhadap Suasana dan Ketegangan Kelompok Nelayan *Purse Seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Indikator	Responden	Persentase
1.	Hubungan antar anggota dalam kelompok		
	a. Tidak dekat, bermusuhan		
	b. Kurang dekat		
	c. Bersahabat	18	100,0
	Sub total	18	100,0
2.	Lingkungan tempat aktivitas kelompok		
	a. Tidak nyaman		
	b. Kurang kurang nyaman		
	c. Nyaman	18	100,0
	Sub total	18	100,0
3.	Konflik dan persaingan		
	a. Menimbulkan tekanan	2	11,11
	b. Dapat dikelola/ tidak memicu	10	55,56
	c. Tidak terjadi konflik	6	33,33
	Sub total	18	100,0
4.	Persaingan dengan kelompok lain		
	a. Tidak memacu tujuan kelompok		
	b. Kurang memacu tujuan		
	c. Memacu upaya pencapaian	18	100,0
	Sub total	18	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Menurut Soekanto (2005) interaksi sosial kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen merupakan kunci keberhasilan dan tujuan organisasi yang dilakukan atas kesadaran anggota untuk secara sadar membangun komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain antara anggota dan pengurus kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen. Hasil wawancara dengan anggota kelompok terhadap interaksi dan komunikasi yang dibangun pengurus kelompok sudah berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan tujuan berorganisasi. Interaksi yang dibangun adalah:

1. Adanya pertemuan rutin bersama
2. Rapat pengurus dengan anggota kelompok
3. Saling gotong royong baik dalam penangkapan, perbaikan sarana transportasi laut, pemasaran ikan dan kegiatan sehari-hari.

Indikator tempat beraktivitas kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen, dari hasil wawancara dengan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen menyatakan 100% anggota menyatakan nyaman (puas) dalam menjalankan pekerjaan, karena tidak ditemukan gesekan apalagi kesalahpahaman antara sesama anggota maupun dengan pengurus telah menjadi pengerak utama dari keberhasilan suatu kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen. Berikut ini beberapa sifat yang harus dimiliki pengurus yakni:

1. Sabar. Pengurus dengan sabar dalam menanggapi para anggota kelompok yang berasal dari berbagai kalangan dan pendidikan,
2. Jujur dalam arti berani untuk mengemukakan kondisi sebenarnya dari apa yang dijalankan dan mau melaksanakan kegiatan sesuai dengan kemampuannya,
3. Bersedia mendengar dan menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab dalam pekerjaan sebagai pemegang wewenang,
5. Mampu memotivasi anggotanya,
6. Mampu menengahi perbedaan pendapat di antara anggota, dan
7. Mampu mengambil prakarsa-prakarsa untuk kemajuan kelompok.

Indikator konflik dan persaingan terjadi namun dengan frekuensi yang tidak sering. Pada tabel 6 terlihat ada 2 orang (11,11%) yang menjawab saat terjadi konflik ada timbul

tekanan karena kedua orang tersebut baru bergabung sebagai ABK dan belum saling mengenal dengan anggota lainnya. Terdapat 10 orang responden (55,56%) yang menjawab jika terjadi konflik dapat dikelola atau dapat di redam sehingga tidak akan mempengaruhi pekerjaan masing-masing. Jawaban tidak terjadi konflik ada 6 orang responden (33,33%) yang sudah memiliki pengalaman sebagai ABK lebih dari 10 tahun. Indikator persaingan dengan kelompok lain menunjukkan bahwa 100% anggota memacu upaya pencapaian dalam kelompok sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Vini Sondakh dengan judul Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan:

- 1) Aktivitas kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur : menangkap ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Selain itu untuk mengisi waktu setelah menangkap ikan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur membuat rumpon, memperbaiki jaring, perahu, mesin yang rusak, serta kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai. Aktivitas lainnya yang rutin dilakukan nelayan adalah melaksanakan pertemuan dan arisan untuk setiap anggota nelayan, kegiatan sosial seperti : memberikan bantuan bagi nelayan yang terkena musibah.
- 2) Dinamika kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur menunjukkan bahwa kelompok nelayan selalu bergerak naik, tetap atau turun mengikuti keadaan disekitarnya. Keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan nelayan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara sehari-harinya melakukan penangkapan ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Aktivitas lain yang sudah menjadi kebiasaan antara lain jika ada salah satu anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen yang mengalami peristiwa bencana seperti kebakaran rumah, kecelakaan, atau keduakaan, maka setiap anggota yang lain akan memberikan bantuan baik berupa tenaga atau dana.  
Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan kekompakkan dan keaktifan anggota kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen.
2. Pentingnya dinamika kelompok dikarenakan kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen sebagai individu tidak dapat hidup sendiri dalam lingkungan masyarakat dan tidak dapat bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dinamika kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen di Desa Kema Tiga Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa keberadaan dari kelompok dapat membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Kelompok nelayan *purse seine* KM. Falen saling membantu dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Kema Dalam Angka. Diambil dari: <https://minutkab.beta.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/650ace8661df533017ca5709/kecamatan-kema-dalam-angka-2023.html>
- Huraerah, A., dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok*. PT. Rafika Aditama Bandung
- Imron, A. 2003, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya* Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Kusnadi, 2009, *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kusrini. 2007, *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Andi Offset.
- Maslim, R. 2020. *Dinamika Sosial Masyarakat Desa*
- Mustafa. 2011. *Metodologi Penulisan (Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santoso, S.2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta. PT. Pustaka Cidesindo
- Soekanto, S. 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Rajawali Press, Jakarta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulfa, M. 2018. Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41-49.
- Undang-undang (UU) Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
- Wulandari, Wahyu. 2016. *Kajian Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap (Skripsi Jurusan Pendidikan)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses pada tanggal 22 juli 2019.